

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

Elsa Dwi Dharmawan
elsadwidharmawan@gmail.com
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Capital structure is an important issue for a company, because the good of the capital structure will have a direct influence on the company's financial condition. This research aims to determine the influence of asset structure (SA), current ratio (CR), return on asset (ROA) to debt to equity ratio (DER) in automotive companies which is listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2016. The population in this research is a company which is listed in the Indonesia Stock Exchange incorporated in the automotive company as many as 12 companies. Sampling used in this research is purposive sampling method and based on predetermined criteria then obtained sample of 9 companies of automotive which listed in the Indonesia Stock Exchange. The analysis method that used is multiple regression analysis with using SPSS application tools (Statistical Product and Service Solutions) version 24. The results of this research indicates that the variable of asset structure and return on asset (ROA) have no significant influence on debt to equity ratio (DER), while the variable of current ratio has significant influence to debt to equity ratio (DER) in automotive company which is listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: asset structure, current ratio, return on asset, debt to equity ratio.

ABSTRAK

Struktur Modal merupakan masalah penting bagi suatu perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva (SA), current ratio (CR), return on asset (ROA) terhadap debt to equity ratio (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergabung di perusahaan otomotif sebanyak 12 perusahaan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva dan return on asset (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap debt to equity ratio (DER), sedangkan variabel current ratio (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap debt to equity ratio (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : struktur aktiva, current ratio, return on asset, debt to equity ratio.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan era globalisasi saat ini persaingan dalam dunia usaha baik di sektor manufaktur ataupun jasa semakin ketat. Hal ini mengakibatkan perusahaan berlomba-lomba untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin, maka dari itu perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerja keuangannya dan meningkatkan laba perusahaannya. Agar dapat tetap bersaing dengan pesaing-pesaing yang mulai bermunculan. Selain itu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan dalam perusahaan ataupun luar perusahaan. Untuk meningkatkan pertumbuhan permodalan, perusahaan harus mempertimbangkan keuntungan serta sejumlah aset perusahaan. Jumlah aset dapat dijadikan jaminan melalui struktur aktiva.

Struktur aktiva ialah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva (Naray dan Mananeke, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian Fiara (2015) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal, akan tetapi menurut Ismawati (2017) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sehingga dari kedua penelitian tersebut mengalami perbedaan mengenai pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.

Selain memperhatikan struktur aktiva perusahaan juga perlu memperhatikan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban. Menurut Riyanto (2011:25), likuiditas perusahaan merupakan kemampuan sebuah perusahaan memenuhi jangka pendeknya. Apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal dapat berkurang. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan oleh Sari (2016) menyatakan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, akan tetapi menurut Infantri (2015) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Sehingga dari kedua penelitian tersebut mengalami perbedaan mengenai pengaruh *current ratio* terhadap struktur modal.

Dalam memenuhi kewajiban, perusahaan harus mampu menghasilkan keuntungan atau laba. Hal tersebut dapat dilihat melalui profitabilitas. Menurut Syafri (2008:304), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya. Hal ini dapat dinyatakan oleh Sari (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, akan tetapi menurut Fiara (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sehingga dari kedua penelitian tersebut mengalami perbedaan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

Perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki struktur modal yang terstruktur dari aspek pendanaan dan permodalannya. Menurut Harjito dan Martono (2014:256) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal akan tercapai apabila perusahaan menggunakan hutang jangka panjangnya secara maksimal. Semakin banyak hutang jangka panjang perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat dan biaya perusahaan akan menurun.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah (1) Apakah struktur aktiva, berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Kemudian berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Aktiva

Menurut Syamsudin (2007:9) Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Sedangkan menurut Brigham dan Weston (2005:175) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Likuiditas

Menurut Sutrisno (2012:18) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Menurut Riyanto (2011:14) Likuiditas perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Ada 3 proksi rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR) dan *cash ratio* (CR).

Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo pada waktu satu tahun.

Quick Ratio

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan *Quick Ratio* dengan menggunakan aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Menurut Werner (2013:57). Mengatakan bahwa rasio cepat atau *Quick Ratio* ini lebih ketat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas lancar. Dikarenakan unsur aset lancar yang kurang likuid seperti persediaan dan prepayment yang dikeluarkan. Untuk penyebut digunakan aset lancar khususnya kas dan *marketable securities* yang dipergunakan untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo.

Cash Ratio

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk memenuhi posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *Cash Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan. Menurut Werner (2013:58) Bagi perusahaan semakin tinggi rasio kas maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo. Namun bila risiko kas yang terlalu banyak, akan memberikan dampak negatif karena memegang kas dan setara kas dalam jumlah besar.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya (Syafri, 2008:304). Menurut Werner (2013:63), rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuntungan laba rugi. Semakin besar nilai profitabilitas, menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan 3 proksi yaitu :

Return On Assets (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2007:84) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA sering juga disebut ROI atau *Return on Investment*.

Return On Equity (ROE)

Menurut Hanafi dan Halim (2007:84) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hanafi dan Halim (2007:83) rasio ini diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

Struktur Modal

Menurut Sartono (2010:224) menyatakan bahwa Struktur modal adalah merupakan Perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham Preferen dan saham biasa. Menurut Riyanto (2011:22) menyatakan bahwa Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Sebagaimana diuraikan dimuka masalah struktur modal adalah erat berhubungan dengan masalah kapitalisasi, di mana susunan dari jenis-jenis *funds* yang membentuk kapitalisasi adalah merupakan struktur modalnya. Ada 3 pengukuran struktur modal dalam penelitian ini yaitu :

Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutup oleh aktivitas. Menurut Sawir (2008:13) *debt to asset ratio* merupakan ratio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

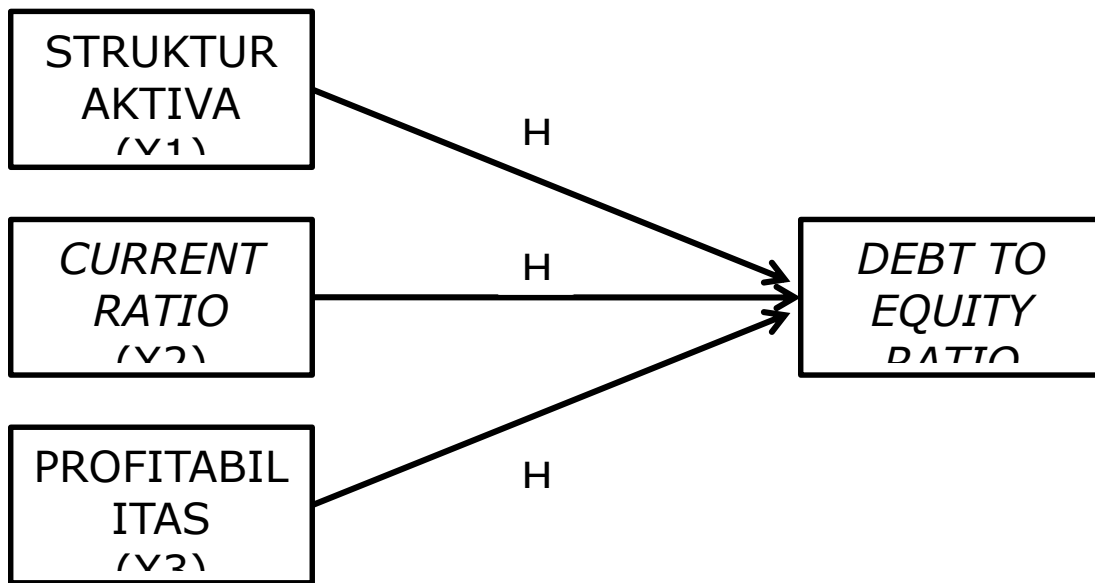
Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai orang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang Kasmir (2012:158).

Time Interest Earned

Time Interest Earned merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Menurut Sawir (2008:14), merumuskan untuk mencari *Time Interest Earned* rasio ini juga disebut dengan rasio penutupan (*coverage ratio*), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Menurut Kusumaningtyas (2012) menyatakan menurut *pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai struktur aktiva yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan dengan struktur aktiva tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Dengan demikian, semakin tinggi struktur aktiva (yang berarti semakin besar jumlah aktiva tetap). Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

H1 : Struktur aktiva berpengaruh langsung terhadap struktur modal pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2 : Likuiditas berpengaruh langsung terhadap struktur modal pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Menurut Kusumaningtyas (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dan eksternal (hutang) sehingga semakin rendah struktur modalnya. Hal ini sesuai dengan esensi *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal (*internal financing*) perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiyai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tertentu perlu mempertimbangkan apakah laba ditahan perusahaan benar-benar mencukupi untuk mendanai perusahaan, sehingga dapat diambil keputusan yang tepat tentang perlu tidaknya mengambil hutang sebagai sumber dananya. Jadi, semakin *profitable* perusahaan maka perusahaan cenderung mengurangi proporsi utangnya (Indrajaya *et al.*, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

H3: Profitabilitas berpengaruh langsung terhadap struktur modal pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh variabel - variabel yang bersangkutan kemudian menganalisis dengan menggunakan alat analisa yang sesuai dengan variabel - variabel dalam penelitian. Data-data yang diperlukan antara lain adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2011-2016.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki saham aktif pada periode 2011-2016. Adapun perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1
Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

	Nama Perusahaan
1	Astra Internasional Tbk.
2	Astra Otoparts Tbk.
3	Indo Kordsa Tbk.
4	Goodyear Indonesia Tbk.
5	Gajah Tunggal Tbk.
6	Indomobil Sukses International Tbk.
7	Indospring Tbk.
8	Multi Prima Sejahtera Tbk.
9	Multistrada Arah Sarana Tbk.
10	Nipress Tbk.
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
12	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber: Data Sekunder Diolah (2011-2016)

Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut (1) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit secara berturut-turut pada tahun 2011 sampai dengan 2016 diantara semua perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan Otomotif yang memiliki laporan keuangan labanya peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2016. (3) Perusahaan Otomotif yang memiliki laporan keuangannya menggunakan kurs rupiah dalam periode 2011 sampai dengan 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data, dan informasi data. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berupa laporan yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2011 - 2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan 4 variabel dimana terbagi menjadi 1 variabel terikat dan 3 variabel bebas. Berdasarkan identifikasi variabel, peneliti perlu menjelaskan tentang definisi dan masing-masing variabel terikat maupun variabel bebas.

Definisi Operasional Variabel

Merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan dan diartikan, sehingga tidak salah dimengerti. Batasan operasional variabel tersebut didasarkan atas sifat yang dapat didefinisikan, diamati, dan diobservasi. Menurut Sugiyono (2014:38) definisi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel bebas dan terikat yang akan diteliti adalah :

Variabel Bebas Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah Perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva Sudana (2011: 63). Variabel ini di proksikan dengan perimbangan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva merupakan variabel yang berskala ratio menggunakan skala dengan rumus :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. *Current ratio* termasuk dalam jenis ratio likuiditas, dimana rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktivitas lancar lainnya dengan hutang lancar. Pada penelitian ini, current ratio dapat diperoleh dari hasil pembagian antara aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan Hanafi dan Halim (2007 :77).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on asset* (ROA) digunakan sebagai tolak ukur profitabilitas dalam penelitian ini karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk menghasilkan laba. ROA itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimasukkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut Munawir (2007:101) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh SA, CR, dan ROA terhadap DER. Berikut metode yang digunakan dalam regresi linier berganda :

$$\text{DER} = a + b_1\text{SA} + b_2\text{CR} + b_3\text{ROA} + e$$

Dimana : DER = Struktur Modal; a = *Intercept* (konstan); b_1 = Koefisien persamaan regresi prediktor SA; b_2 = Koefisien persamaan regresi prediktor CR; b_3 = Koefisien persamaan regresi prediktor ROA; e = Standar error (kesalahan estimasi). Setelah diketahui persamaan regresi maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ditafsir berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel bebas persamaan regresi linier berganda diatas dihitung dengan menggunakan SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:210). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat di uji dengan metode *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai probability sig (2 tailed) $> \alpha$, signifikansi $> 0,050$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2005:91). Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2005:92).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut (Santoso, 2001:208), deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari tabel Durbin Watson, secara umum bias diambil patokan : (a) Angka D-W di bawah -2 ada autokorelasi positif. (b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:105) Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Menurut Ghozali (2005:105) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu (a) Jika pola tertentu Seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka akan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji koefisien regresi simultan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel bebas apakah berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ yaitu sebagai berikut (a) Jika *p-value* (pada kolom sig) $> level\ of\ significant$ (0.050) maka SA, CR, dan ROA

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. (b) Jika *p-value* berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Uji Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* amat terbatas. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada table model *Summary* dan *R Square*, nilai *R Square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar antar 0 sampai dengan 1.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:64), pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (a) Jika nilai signifikan t > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan t \leq 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen yaitu Struktur Aktiva (SA), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), terhadap Struktur Modal (DER).

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.511	.620		2.439	.018
SA	-1.247	.993	-.154	-1.256	.215
ROA	-1.395	.857	-.201	-1.627	.110
CR	-.535	.141	-.481	-3.784	.000

Sumber : Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan persamaan regresi diatas dan Tabel 2, maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Konstanta (α) Besarnya nilai konstanta (α) adalah 1,511 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari struktur aktiva, *current ratio*, dan *return on assets* diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu *debt to ratio* akan turun sebesar 1,511. (2) Koefisiensi Regresi Struktur Aktiva (SA) Besarnya nilai struktur aktiva adalah -1,247 yang artinya menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah) antara struktur aktiva dan *debt to ratio*. Tanda negatif menunjukkan pengaruh struktur aktiva berlawananarah terhadap *debt to ratio* yaitu jika variabel struktur aktiva turun sebesar satu satuan, maka *debt to ratio* akan turun sebesar -1,247. (3) Koefisiensi Regresi *Current Ratio* (CR) Besarnya nilai

Current Ratio adalah -0,535 yang artinya menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah) antara *current ratio* dan *debt to ratio*. Tanda negatif menunjukkan pengaruh *current ratio* berlawanan arah terhadap *debt to ratio* yaitu jika variabel *current ratio* turun sebesar satu satuan, maka *debt to ratio* akan mengalami penurunan sebesar -0,535. (4) Koefisiensi Regresi *Return on Assets* (ROA) Besarnya nilai *return on assets* adalah -1,395 yang artinya menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah) antara *return on asset* dan *debt to ratio*. Tanda negatif menunjukkan pengaruh *return on assets* berlawanan arah terhadap *debt to ratio* yaitu jika variabel *return on assets* turun sebesar satu satuan, maka *debt to ratio* akan mengalami penurunan sebesar -1,395.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

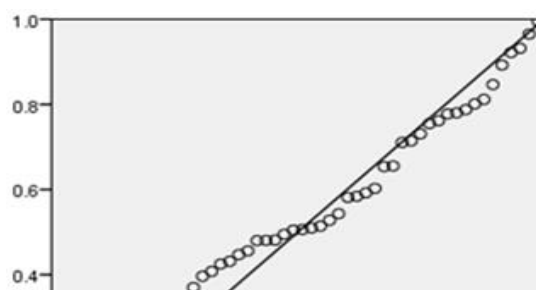
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). (a) Untuk pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini memiliki dasar **pengambilan keputusan sebagai berikut: jika mempunyai nilai *P-value* > 0,05 maka dikatakan data normal.** Berdasarkan hasil oleh SPSS 24 uji statistic non-parametik *kolmogorov-smirnov* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		54
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.68243545
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.097
	<i>Positive</i>	.070
	<i>Negative</i>	-.097
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.714
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.688

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 terlihat nilai *kolmogorov-smirnov Z* terbesar 0,714 dengan *Asymp.sig (2-tailed)* > α . Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, data memiliki distribusi normal karena nilai *kolmogorov-smirnov* memiliki tingkat signifikan $0,688 > 0,05$. (a) Pendekatan gambar (Histogram), dalam pendekatan yang kedua ini dapat digunakan untuk menilai apakah data normal atau tidak dengan melihat pada grafik *Normal P-P Plot of Regresion Standard*. Dasar dalam pendekatan ini adalah distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Berikut grafik normalitas disajikan sebagai berikut:



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 2

Grafik Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan grafik data diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dengan memenuhi syarat.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Varians Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Batas dari nilai *tolerance* di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi problem multikolinearitas (Ghozali, 2011:105).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SA	.928	1.077
ROA	.907	1.102
CR	.861	1.162

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil Tabel 4 menunjukkan bahwa VIF dalam kolom *collinearity statistic* untuk variabel Struktur Modal (SA) sebesar 1,077, *Current Ratio* (CR) sebesar 1,162, dan *Return on Assets* sebesar 1,102. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena VIF dari variabel SA, CR, dan ROA tidak lebih dari 10 dan untuk nilai *Tolerance* dari variabel SA, CR, dan ROA tidak kurang dari 0,1.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pada tabel autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 5 dapat diketahui model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi yang dibutuhkan dengan hasil

perhitungan DW diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1.245, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk dilakukan pengujian.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.306	.264	.70261	1.245

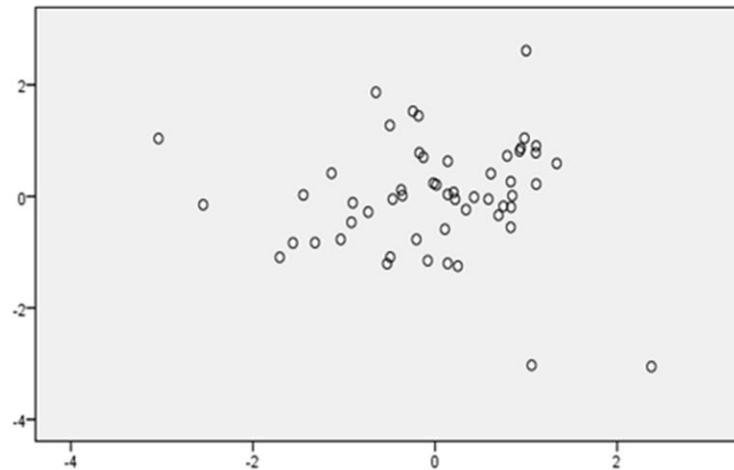
a. Predictors: (Constant) SA,CR,ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar Uji Heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada gambar 3 dapat dilihat bahwa *scatter plot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk di identifikasikan tidak terjadi Heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat dipergunakan untuk penelitian.



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 3

Gambar Uji Heteroskedastisitas

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,350 dan signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri atas struktur aktiva, *current ratio*, dan *return on asset* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa naik turunnya struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergantung oleh naik turunnya struktur aktiva, *current ratio*, *return on assets* yang dimiliki perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan juga bahwa model layak untuk diuji.

Tabel 6

Hasil Uji F						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.885	3	3.628	7.350	.000 ^a
	Residual	24.683	50	.494		
	Total	35.568	53			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant) SA, CR, ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa R² adalah sebesar 0,306 atau 30,6% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari struktur aktiva, *current ratio*, dan *return on asset* terhadap *debt to equity ratio* adalah 30,6% sedangkan sisanya 69,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.264	.70261

a. Predictors: (Constant) SA, CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Pengujian Hipotesis

Uji t

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan yang ditunjukkan pada tabel 8 maka dapat dijelaskan dan dipaparkan hasilnya sebagai berikut : (1) Pengujian Hipotesis Pengaruh Struktur Aktiva (SA) Terhadap Struktur Modal (DER) Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -1,256 dengan nilai signifikan sebesar $0,215 > 0,05$. yang artinya hipotesis kesatu menunjukkan bahwa Ho diterima dengan demikian dapat dikatakan SA berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap DER. (2) Pengujian Hipotesis Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Struktur Modal (DER) Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -3,784 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis kedua menunjukkan bahwa Ho diterima dengan demikian dapat dikatakan CR berpengaruh signifikan negatif terhadap DER. (3) Pengujian Hipotesis Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Struktur Modal (DER) Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -1,627 dengan nilai signifikan sebesar $0,110 < 0,05$ yang artinya hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Ho diterima dengan demikian dapat dikatakan ROA berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap DER.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	1.511	.620		2.439	.018
SA	-1.247	.993	-.154	-1.256	.215
ROA	-1.395	.857	-.201	-1.627	.110
CR	-.535	.141	-.481	-3.784	.000

Dependent Variable: DER

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Pembahasan

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis kedua, hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa t hitung sebesar -1,256 dengan nilai signifikansi $0,215 > 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa SA berpengaruh tidak signifikan terhadap DER. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Thausyah (2015) bahwa Struktur Aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismawati (2017) bahwa Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Struktur Aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* karena perusahaan akan cenderung memilih untuk menggunakan sumber dana internal (laba ditahan), karena sumber dana intern memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan sumber dana ekstren yang memiliki resiko atas bunga dan biaya-biaya lain yang harus dikeluarkan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga, hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa t hitung sebesar -3,784 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap DER. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2016) bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Infantri (2015), bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Koefisien regresi *Current Ratio* yang negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka *Debt to Equity Ratio* akan menurun dan sebaliknya. Sesuai dengan teori Menurut Kasmir (2015:134) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada aktiva lancar yang menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya Struktur Modal perusahaan tersebut.

Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa *Current Ratio* merupakan faktor utama yang mempengaruhi. Sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Riyanto (2011) yang menyatakan bahwa Likuiditas dan Struktur Modal mempunyai pengaruh terhadap jenis modal apa yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasa perlu bagi perusahaan tersebut mengeluarkan sekuritas secara bersama-sama begitu

pula sebaliknya perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang akan cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga, hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa t hitung sebesar -1627 dengan nilai signifikansi $0,110 > 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap DER. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tangiduk *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Utama (2016), bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Koefisien regresi *Return on Asset* yang signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa saat *Return on Asset* meningkat maka *Debt to Equity Ratio* akan menurun dan sebaliknya. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa *Return on Asset* merupakan faktor utama yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan yang penulis kemukakan pada bab - bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Struktur Aktiva (SA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Hal ini dikarenakan perusahaan akan cenderung memilih untuk menggunakan sumber dana internal (laba ditahan), karena sumber dana intern memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan sumber dana ekstren yang memiliki resiko atas bunga dan biaya-biaya lain yang harus dikeluarkan. (2) Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan Otomotif memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. (3) Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Struktur modal (DER). Hal ini dikarenakan pada perusahaan Otomotif lebih mudah untuk menarik dana baru dan memperoleh laba yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian keterbatasan penelitian ini yaitu : (1) Objek penelitian menggunakan perusahaan Otomotif dengan jumlah perusahaan yang di observasi hanya 9 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan Otomotif. (2) Periode penelitian ini yaitu tahun 2011-2016, dimana penelitian-penelitian lainnya menggunakan periode yang relatif lebih panjang. (3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu struktur aktiva, *current ratio*, dan *return on asset*. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi struktur modal pada perusahaan, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : (1) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam melakukan keputusan investasi dengan mengetahui pengaruh Struktur Aktiva, *Current Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2016. Pemegang saham dapat memperhatikan Struktur

Aktiva, *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan untuk membantu dalam pengembalian Struktur Modal, dengan begitu pemegang saham diharapkan tidak salah dalam memilih jenis saham yang kinerjanya kurang baik sehingga menimbulkan kerugian bagi pemegang saham. (2) Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor - faktor ekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga, subsidi pemerintah dan lain sebagainya, sehingga hal ini mungkin mempengaruhi hasil penelitian. (3) Dalam penelitian ini sampel yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan Otomotif, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi industri lain. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, sebaiknya penelitian berikutnya memperluas sampel penelitian sehingga dapat menggambarkan kelompok sampel yang lebih baik. (4) Jumlah rasio keuangan yang diambil sebagai model masih sedikit, karena mengacu pada kriteria pemilihan sampel yang akan digunakan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian. Disarankan untuk peneliti selanjutnya hendak menambah jumlah variabel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston, 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat : Jakarta.
- Fiara, N. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4 (9) 1-17.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, edisi kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. H dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 3. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hardjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Indrajaya, G. Herlina, dan R. Setiadi. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Studi Empiris pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6 (2) 42-55.
- Infantri, R.D. 2015. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4 (7) 1-15.
- Ismawati. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6 (5) 1-17.
- Joni, dan Lina. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12 (2) 81-96.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kusumaningtyas, M. 2012. Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Prestasi* 9 (1) 41-61.
- Munawir, S. 2007, *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Naray, A.R. dan L. Mananake. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Penjualan terhadap Struktur Modal pada bank Pemerintah Kategori Buku 4. *Jurnal EMBA* 3 (2) 896-907.
- Riyanto, B. 2011, "*Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*", Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, YBPFE UGM. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2001. *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta

- Sari, A. N. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5 (4). 1-18
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2008. *Analisis Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Syafri, S. 2008, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syamsudin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tangiduk, D. P.V Rate, dan J. Tumiwa. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* 5 (2). 874-887.
- Werner, R. M. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Variasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta. (3) 514-530.
- Wijaya, I.P.A.S dan I.M.K Utama. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal serta Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6 (3). 115-128.